

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bagian bab ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian yang penulis lakukan. Simpulan merupakan hasil interpretasi penulis berdasarkan sejumlah fakta yang ditemukan. Ada pula disajikan mengenai implikasi dan rekomendasi agar topik penelitian yang relevan dapat dikaji lebih dalam pada penelitian berikutnya.

5.1 Simpulan

Pertama, Museum Nasional Indonesia adalah hasil sejarah panjang permuseuman di Indonesia, yang berawal dari pendirian *Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen* (BGKW) pada tahun 1778. Dalam perkembangannya, museum ini mengalami berbagai transformasi, baik nama maupun fungsi, hingga resmi berstatus sebagai Museum Nasional pada tahun 1979. Museum Nasional memiliki peran utama yang tidak hanya terbatas pada penyimpanan dan pelestarian benda-benda sejarah, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan dan penelitian yang aktif menyebarkan pengetahuan tentang kebudayaan dan sejarah Indonesia kepada masyarakat.

Kedua, pada rentang waktu 1979-2022, Museum Nasional beradaptasi dengan berbagai perubahan politik dan kebijakan pemerintah yang mempengaruhi upaya pelestarian warisan budaya. Perubahan kebijakan seperti pindahnya kementerian, hingga kebijakan pemerintah dalam peraturan dan Undang-Undang mempengaruhi tujuan dan fokus Museum Nasional. Melalui kebijakan anggaran hingga kebijakan pelaksanaan memberikan tantangan bagi Museum Nasional untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Meskipun pada penyelenggaraannya, Museum Nasional tidak berkembang secara pesat karena keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki.

Ketiga, kolaborasi dengan komunitas pecinta sejarah, seperti Komunitas Pemerhati Budaya dan Museum Indonesia merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengalaman pengunjung. Kolaborasi antara Museum Nasional dan komunitas memberikan dampak dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang sejarah dan budaya bangsa. Melalui program

publik dan edukasi seperti seminar, workshop, dan tur museum, komunitas-komunitas ini berperan menjembatani hubungan antara museum dan masyarakat, serta meningkatkan minat kunjungan, terutama di kalangan pelajar dan mahasiswa. Kegiatan tersebut tidak hanya memberikan pengalaman pengunjung tetapi juga mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya Indonesia.

Keempat, meskipun Museum Nasional mampu mengimplementasikan berbagai upaya pelestarian budaya dengan baik, namun tetap masih menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu tantangan utama adalah masalah keamanan, di mana beberapa kasus pencurian koleksi dan kebakaran terjadi, yang mengancam keselamatan artefak berharga yang dimiliki museum. Selain itu, masalah sumber daya manusia juga menjadi hambatan yang signifikan. Keterbatasan jumlah staf terlatih dan rendahnya minat untuk bekerja di bidang permuseuman mengakibatkan kurangnya kualitas dalam pengelolaan koleksi dan program edukasi.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Museum Nasional sebagai lembaga pelestarian warisan budaya Indonesia selama periode 1979-2022”, berikut beberapa implikasi yang relevan dengan temuan yang telah diperoleh, diantaranya:

1. Penelitian ini tidak hanya membahas tentang bagaimana Museum Nasional menjalankan fungsi sebagai lembaga pelestarian warisan budaya, tetapi juga memberikan wawasan tentang pentingnya peran museum dalam menjaga identitas budaya Indonesia di tengah perkembangan zaman. Pembaca diharapkan dapat lebih menghargai keberadaan Museum Nasional sebagai wadah yang tidak hanya menyimpan koleksi, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Berdasarkan pemahaman sejarah dan fungsi museum, diharapkan masyarakat dan generasi muda dapat terinspirasi untuk lebih peduli terhadap pelestarian warisan budaya sebagai bagian dari identitas bangsa.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mempertahankan relevansi dan efektivitasnya, Museum Nasional perlu terus beradaptasi dengan perubahan sosial, teknologi, dan pola pikir generasi muda. Hal ini mengajak pembaca

untuk menyadari bahwa museum bukanlah ruang statis, tetapi harus mampu menjadi institusi yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan zaman. Pengembangan program edukasi berbasis teknologi digital, peningkatan interaktivitas pameran, dan pembaruan dalam cara-cara penyampaian informasi diharapkan dapat meningkatkan daya tarik dan manfaat museum bagi masyarakat luas, khususnya generasi muda.

3. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai urgensi kebijakan yang lebih mendalam dan komprehensif dalam mendukung keberlanjutan Museum Nasional sebagai lembaga pelestarian budaya. Dengan mengedepankan keberlanjutan program pelestarian, diharapkan para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, dapat merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk memastikan kelangsungan fungsi museum dalam menjaga koleksi dan warisan budaya. Selain itu, penelitian ini juga mendorong pengembangan model kerjasama antara museum, masyarakat, dan sektor swasta untuk memperkuat peran Museum Nasional dalam pelestarian budaya Indonesia secara lebih luas.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah dipaparkan, penulis menyusun beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk Pihak Museum Nasional

Pelestarian warisan budaya Indonesia harus tetap dilakukan oleh Museum Nasional agar generasi yang akan datang dapat mempelajari kebudayaan dan sejarah dari koleksi yang ada di museum. Pelaksanaan pelestarian warisan budaya dapat ditingkatkan dengan menambah SDM yang berkompeten sehingga kegiatan pelestarian dapat dilakukan dengan optimal. Museum Nasional harus bisa memfasilitasi masyarakat untuk dapat menghadapi perubahan budaya melalui program publik dan edukasi.

2. Untuk Pemangku Kebijakan

Kebijakan terkait permuseuman perlu diatur dengan jelas agar pelaksanaan kerja museum dapat membantu mengimplementasikan fungsi-fungsi museum di Indonesia. Kebijakan terkait permuseuman dan pelestarian

warisan budaya dapat terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman sehingga upaya pelestarian dapat dilakukan sesuai dengan zamannya tanpa harus merubah nilai-nilai kebudayaan yang harus dijaga,

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji aspek-aspek yang belum dijelaskan secara menyeluruh. Salah satu rekomendasi yang dapat penulis berikan adalah mengeksplorasi dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan oleh program-program edukasi yang diselenggarakan oleh Museum Nasional. Penelitian dapat fokus pada bagaimana kegiatan-kegiatan tersebut memengaruhi masyarakat. Penulis juga menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat lebih memperdalam kajian mengenai peran Museum Nasional dalam meningkatkan kesadaran sejarah masyarakat, serta melihat potensi Museum Nasional sebagai lembaga yang tidak hanya menjaga warisan budaya, tetapi juga sebagai lembaga yang turut membentuk identitas budaya bangsa di masa depan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya khususnya dalam penelitian permuseuman di Indonesia